

PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM), DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDAPATKAN LABA DARI ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Taudlikhul Afkar*

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of sharia financing by the real sector through micro, small and medium enterprises (SMEs) and the influence of capital adequacy of Islamic Banking in Indonesia in order to earn profit by using managed assets. This study uses a quantitative approach that analyzes secondary data from financial statements Islamic Banking in Indonesia period 2012-2015. Sampling technique using purposive sampling with the ratio of each variable as a unit of analysis. The analysis used multiple linear regression with t test partially. The results showed that the influence of Islamic financing of micro, small and medium enterprises (SMEs) on the ability to get a very significant profit partially by 0.708 or 70.8%, while the influence of capital adequacy as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) -0.519 or -51.9%. The Effect of micro, small and medium enterprises (SMEs) financing and Capital Adequacy of Islamic Banking in obtaining profit amounts to 55.7%. This research shows that the financing of UMKM given by Islamic Banking gives an important role for entrepreneurs to develop his business with sharia scheme.

Keywords : *Small and Medium Enterprises (SMEs) Financing, Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitability (ROA), Assets, Islamic Banking*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan syariah yang disalurkan pada sektor riil melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pengaruh dari kecukupan modal bank syariah di Indonesia dalam rangka mendapatkan laba dari aset yang dikelola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data sekunder dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia periode 2012 – 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan rasio tiap variabel sebagai unit analisis. Analisis menggunakan regresi liner ganda dengan uji t secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial sebesar 0.708 atau 70,8%, sedangkan pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial sebesar -0.519 atau -51,9%. Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal bank syariah dalam memperoleh laba adalah sebesar 55,7%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank syariah memberikan peran penting bagi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dengan skema syariah.

Kata kunci : *Pembiayaan UMKM, Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas, Aset, Bank Syariah*

Received: 03 Juni 2017; Accepted: 30 July 2017; Published: 30 July 2017

*Korespondensi: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII No.4, Surabaya
email : afkar@unipasby.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha dalam bentuk yang memiliki badan hukum maupun tidak merupakan komponen pelaku ekonomi. Pelaku-pelaku ekonomi dengan berbagai macam usaha pada akhirnya akan memberikan sumbangan pendapatan secara nasional dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Usaha dalam lingkup mikro, kecil maupun menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang dapat menggerakkan perekonomian secara makro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengusaha-pengusaha yang tergolong dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah membutuhkan perhatian khusus agar mampu mengelola dengan baik usahanya dari segi permodalan. Pengelolaan usaha yang baik dapat dilihat dari tata kelola keuangan (Uman dan Afkar, 2011), serta perilaku dalam mempertahankan usahanya dengan keteguhan hati (Afkar, Wicaksono, Faujiah, 2016), selain itu juga harus adanya pembukuan yang baik (Afkar, 2015e) dengan pengendalian internal yang terukur agar tidak terjadi kecurangan (Afkar, 2017).

Penelitian di Rumania menunjukkan bahwa (Braşoveanu dan Bălu, 2014) usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam hal ini *Small and Medium Enterprises* (SMEs) merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi karena usaha mikro, kecil dan menengah dapat membantu *recovery* perekonomian dengan adanya pendapatan yang diperoleh. Konferensi di Istanbul, Turki pada 2004 yang dilakukan oleh OECD menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan perannya bagi Negara-negara yang sedang berkembang, namun harus diperhatikan strategi dan keuangan (OECD, 2004). Peran lembaga keuangan untuk menunjang permodalan UMKM sangat diperlukan (OECD, 2004).

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan modal yang tidak sedikit oleh karena itu peluang ini ditangkap oleh bank syariah melalui pembiayaan. Pembiayaan merupakan usaha penyaluran dana yang paling besar dari lembaga keuangan bank (Karim, 2010) yang penuh dengan risiko kerugian yang cukup besar (Afkar, 2015e), namun juga memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan laba. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah sejak 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan di sektor ekonomi (Kara, 2013).

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari pembiayaan konsumsi, investasi, dan modal kerja (Afkar, 2014) yang berpedoman pada prinsip syariah dengan skema bagi hasil, maupun skema kemitraan (Afkar, 2015c).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak bergerak di sektor riil dengan skema bagi hasil, jual beli, dan jasa (Afkar, 2015c). Adapun skema akad pembiayaan yang jamak digunakan oleh bank syariah adalah musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, qard dan Istishna' (Ridlwani, 2016). Peran penting yang ingin ditunjukkan oleh bank syariah adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha yang bergerak pada sektor riil untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia. Sejak terkena tekanan krisis tahun 2008 akibat dari *subprime mortgage*, usaha properti mulai mengalami penurunan sejak tahun 2015. Pemerintah mulai menggalakkan dan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan berbagai macam bantuan modal. Disinilah peran bank syariah dibutuhkan sebagai mitra usaha yang dapat menyalurkan pembiayaan dengan skema syariah. Bank syariah dapat berperan sebagai pemilik modal (*Sahibull Maal*) maupun sebagai mitra. Dalam hal ini pengusaha mikro, kecil, dan menengah dapat memperoleh skema pembiayaan syariah sesuai dengan kebutuhan.

Permasalahan yang terjadi adalah penyaluran dana oleh bank syariah baik dengan skema pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) maupun skema pembiayaan syariah lainnya memiliki risiko tidak tertagihnya pembiayaan tersebut sehingga dapat berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal. Kecukupan modal yang mengalami penurunan akan berakibat pada kemampuannya untuk meng-*cover* kerugian yang diterima oleh bank syariah. Penyaluran pembiayaan dengan berbagai skema syariah oleh perbankan syariah tentunya memiliki risiko yang cukup besar. Hasil penelitian (Afkar, 2015e) menunjukkan bahwa kecukupan modal bank syariah yang diukur dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh kredit macet yang diukur dari *Non Performing Financing* (NPF), dan pada akhirnya akan berpengaruh pada penghapusan kredit macet sehingga biaya operasional menjadi semakin tidak efisien (Afkar, 2017). Pengelolaan transaksi keuangan harus dilakukan secara

seimbang yaitu antara aset dan liabilitas agar dapat menghasilkan laba yang optimal (Rani, 2016).

Profitabilitas harus tetap dipertahankan demi kelangsungan kinerja perbankan syariah, oleh karena itu pembiayaan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah ini tetap harus diperhatikan konsekuensinya. Peran bank syariah yang lebih banyak ke sektor riil (Karim, 2010) menjadikan penelitian ini perlu dilakukan karena kecukupan modal dan pembiayaan syariah yang dilakukan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah berpotensi untuk memberikan laba sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berbagai macam risiko keuangan akan berdampak pada perkembangan keuangan bank syariah di Indonesia, seperti penelitian (Afkar, 2015b) bahwa daya tahan bank syariah dalam kemampuannya mendapatkan laba ketika ada krisis keuangan global masih dalam kondisi yang aman. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan bank syariah dalam mengelola aset dalam usahanya mendapatkan laba.

Sistem keuangan syariah dapat dijadikan perspektif baru dan merupakan alternatif dari sistem keuangan kapitalis dengan cara membentuk skema keuangan syariah yang baru sehingga inovasi keuangan syariah dapat menjawab tantangan global (Laldin dan Furqani, 2016). Demikian juga yang pernah disarankan oleh (Afkar, 2015b) dalam disertasinya yang mengharapakan adanya desain produk syariah yang baru tanpa harus mengadopsi dari produk konvensional yang di desain secara syariah. Skema tingkat suku bunga dalam sistem keuangan perbankan sangat memberikan tekanan pada pengusaha kecil ketika harus membayar pinjamannya (Musari, 2016).

Permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kecukupan modal bank syariah di Indonesia dalam kemampuan mendapatkan laba dari aset yang dikelola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan syariah yang disalurkan pada sektor riil melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pengaruh dari kecukupan modal bank syariah di Indonesia dalam usahanya mendapatkan laba dari aset yang dikelola.

Rumusan Hipotesis

Keampuan bank untuk mendapatkan laba disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas bank syariah dapat diperoleh dengan berbagai macam kegiatan keuangan seperti kredit atau pembiayaan, penempatan pada bank lain, investasi pada SUKUK, dan skema syariah lainnya. kegiatan terbesar pada lembaga keuangan jenis bank pada umumnya adalah pada kredit atau pembiayaan dalam istilah perbankan syariah (Karim, 2010). Oleh karena itu peluang untuk mendapatkan laba dari aset yang digunakan lebih banyak pada penyaluran dana dengan skema pembiayaan. Namun tidak menutup kemungkinan juga memiliki risiko adanya pembiayaan macet yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF) yang mengakibatkan bank menjadi bangkrut (Afkar, 2015b).

Beberapa penelitian menunjukkan Pembiayaan yang diberikan (PYD) bank syariah berpengaruh pada tingkat solvabilitas dan profitabilitas bank syariah (Afkar, 2012). Daya tahan bank syariah salah satunya mampu mengatasi risiko kredit (pembiayaan) (NPF) dan mempertahankan tingkat laba yang cukup pada saat terjadi krisis keuangan (Afkar, 2015b). Kontribusi pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat besar dan sangat membantu pengusaha golongan mikro, kecil, dan menengah dengan skema pembiayaan syariah (Kara, 2013). Pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam hal ini *Small and Medium Enterprises* (SMEs) merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi karena usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat membantu *recovery* perekonomian dengan adanya pendapatan yang diperoleh (OECD, 2004). Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan memberikan profit atau keuntungan bagi bank syariah dan sebaliknya kegagalan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga akan berdampak pada pembiayaan macet sehingga banyak dana cadangan yang akan dikeluarkan untuk menghapus pembiayaan macet. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang telah dijelaskan dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bank syariah mendapatkan laba dari pengelolaan aset

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal dengan melihat aset tertimbang menurut risiko yang berguna untuk mengantisipasi adanya kemungkinan kebangkrutan. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang menggunakan prinsip kehati-hatian (Afkar, 2015b). Kecukupan modal minimal bank syariah menurut Bank Indonesia sebesar 5% sedangkan bank konvensional adalah 8%. Bank Indonesia memberikan standar kesehatan bank dalam hal kecukupan modal dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila terjadi risiko pembiayaan macet, maka yang terjadi adalah adanya permodalan yang menurun sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba mengalami penurunan, dimana permodalan yang ada digunakan untuk membiayai adanya pembiayaan yang macet sehingga dalam jangka panjang jika tidak dijaga permodalannya maka akan terjadi kebangkrutan.

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perlu diperhatikan dalam rangka menjaga kesehatan bank dan kinerja keuangan dalam memperoleh laba (Mawardi, 2005). Fluktuasi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak dipengaruhi oleh kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Harun, 2016). CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba (Aini, 2013). Risiko kredit (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan kata lain perubahan kredit macet (NPF) ini akan mempengaruhi kecukupan modal yang akan berakibat pada kemampuan bank syariah untuk mendapatkan laba (Afkar, 2015a). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang telah dijelaskan dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bank syariah mendapatkan laba dari pengelolaan aset

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 11 bank. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria : 1) Sudah

beroperasi lebih dari atau sama dengan 5 tahun, 2) Memberikan laporan keuangan secara kontinu pada Bank Indonesia dengan perbaikan yang sesuai dengan aturan bank Indonesia 3) Menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai semester 1 tahun 2015

Tabel 1. Bank Syariah di Indonesia

No	Nama Bank syariah	Tahun Operasional
1	Bank Muamalat Indonesia	1 Mei 1992
2	Bank Syariah Mandiri	1 Nopember 1999
3	Bank Bukopin Syariah	9 Desember 2008
4	BRI Syariah	1 Januari 2009
5	Bank Panin syariah	6 Oktober 2009
6	Bank Jawa Barat Syariah	26 Januari 2010
7	Bank Victoria Syariah	1 April 2010
8	BCA Syariah	5 April 2010
9	BNI Syariah	19 Juni 2010
10	Bank Mega Syariah	23 September 2010
11	Maybank Syariah	11 Oktober 2010

Sumber : Bank Indonesia

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari laporan pembiayaan dan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2012 – 2015 secara *time series* dengan data bulanan. Data yang dikumpulkan merupakan sampel yang digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini, yaitu rasio pembiayaan yang disalurkan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kecukupan modal yang diperoleh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan kemampuan bank syariah dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aset yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini dijadikan sebagai prediktor pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai prediktor yang diukur dengan:

Rumus :

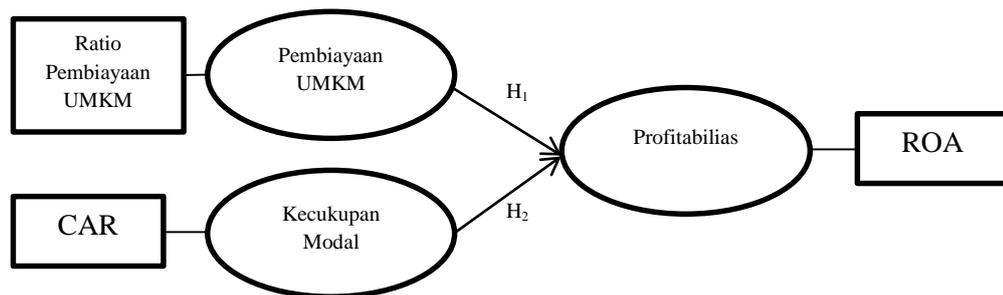
$$\text{Pembiayaan UMKM} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots (1.1)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk mengukur kecukupan modal bank syariah dengan menggunakan :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \dots\dots\dots (1.2)$$

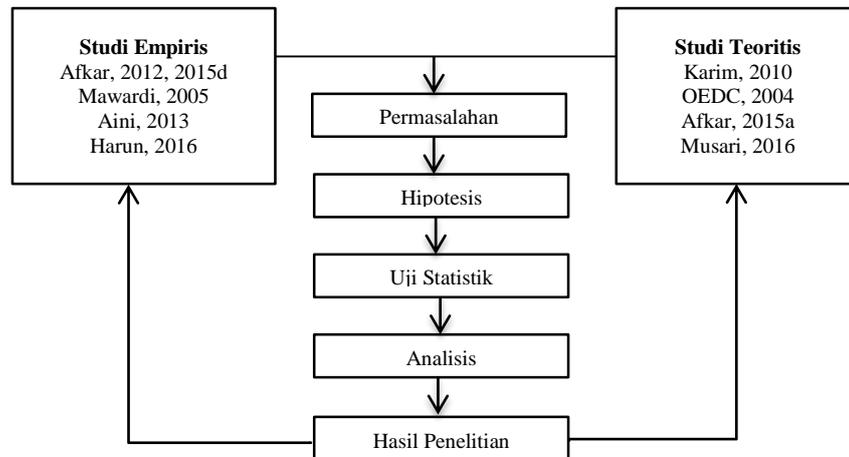
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bank syariah dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Kemampuan memperoleh laba ini *diproxy*-kan dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dengan perhitungan :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (1.3)$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 kerangka konseptual. Konsep penelitian ini akan menguji pengaruh penyaluran dana yang dilakukan bank syariah melalui pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memperoleh laba dengan pengelolaan aset yang dimiliki. Selain itu juga menguji pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki bank syariah.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan dalam rangka memberikan kemudahan dalam mengelola hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai studi empiris untuk menentukan hipotesis. Studi teoritis digunakan untuk memberikan alur pikir secara ilmiah yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Permasalahan yang ditemukan berdasarkan teori dapat diambil hipotesis penelitian yang kemudian akan diuji dengan alat uji yang relevan. Hasil uji itu akan dianalisis dengan teori-teori yang ada dan berdasarkan analisis tersebut akan ditemukan hasil secara empiris yang selanjutnya akan memberikan sumbangan ilmiah secara empiris dan teoritis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel prediktor. Hipotesis diperoleh dari sintesis antara kajian teoritis dan kajian empiris dari setiap variabel dalam penelitian ini secara parsial. Oleh karena itu, masing-masing uji statistik secara parsial menggunakan α (taraf signifikansi) sebesar 5% untuk penelitian bersifat ilmu sosial. Selain itu pengujian nilai t harus dibandingkan dengan nilai tabel masing-masing. Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dengan menggunakan α (taraf signifikansi) = 5% maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai}$

nilai t_{tabel} dengan menggunakan α (taraf signifikansi) = 5% maka hipotesis ditolak. Derajat Bebas (*Degree of Freedom*) dari t_{tabel} adalah $n-K-1$.

Regresi linear ganda digunakan untuk menentukan persamaan linear dari penelitian. Regresi linear ganda ini digunakan karena terdapat 2(dua) variabel bebas (prediktor) yaitu pembiayaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kecukupan modal (CAR). Variabel bebas (Prediktor) tersebut digunakan untuk memprediksi pengaruhnya secara parsial terhadap kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Persamaan regresi penelitian ini $ROA = a + b \text{ PUMKM} + b \text{ CAR} + e$.

Dimana :

ROA = *Return on Asset*

a = konstanta

b = koefisien regresi

PUMKM = Pembiayaan UMKM

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (Kecukupan Modal)

e = standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input pengolahan data yang digunakan sebagai unit analisis diperoleh dari data keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015. Khusus pada periode 2015 hanya sampai pada bulan Juni, hal ini karena periode setelah itu masih menunggu revisi dari kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data Pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dihitung dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dengan perhitungan perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Sedangkan data mengenai kemampuan bank syariah dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki di *proxy*-kan dengan perofitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Tabel 2. Rekapitulasi Data Penelitian

Periode	2012			2013			2014			2015		
	PUM KM	CAR	ROA									
Jan	71. 32	16.2	1.3	61.9	15.2	2.5	59.6	16.7	0.0	41.7	14.1	1.1
	%	7%	6%	2%	9%	2%	1%	6%	8%	9%	6%	5%
Feb	70. 76	15.9	1.7	62.6	15.2	2.2	58.9	16.7	0.1	41.3	14.3	1.0
	%	1%	9%	3%	0%	9%	1%	1%	3%	4%	8%	7%
Maret	70. 51	15.3	1.8	62.5	14.3	2.3	58.5	16.2	1.1	39.8	14.4	1.1
	%	3%	3%	7%	0%	9%	7%	0%	6%	6%	3%	3%
April	69. 27	14.9	1.7	62.5	14.7	2.2	58.2	16.6	1.0	37.3	14.0	1.0
	%	7%	9%	5%	2%	9%	8%	8%	9%	6%	6%	8%
Mei	69. 23	13.4	1.9	61.8	14.2	2.0	33.6	16.8	1.1	33.8	14.2	1.0
	%	0%	9%	7%	8%	7%	1%	5%	3%	8%	9%	9%
Juni	69. 07	16.1	2.0	60.6	14.3	2.1	33.0	16.2	1.1	33.8	14.0	0.8
	%	2%	5%	3%	0%	0%	5%	1%	2%	8%	9%	9%
Juli	69. 04	16.1	2.0	62.4	15.2	2.0	32.3	15.6	1.0			
	%	2%	5%	3%	8%	2%	3%	2%	5%			
Agst	61. 07	15.6	2.0	60.0	14.7	2.0	33.9	14.7	0.9			
	%	3%	4%	0%	1%	1%	5%	3%	3%			
Sep	61. 72	14.9	2.0	60.1	14.1	2.0	27.2	14.5	0.9			
	%	8%	7%	0%	9%	4%	7%	4%	7%			
Okt	61. 29	14.5	2.1	59.9	14.1	1.9	33.0	15.2	0.9			
	%	4%	1%	6%	9%	4%	7%	5%	2%			
Nov	61. 44	14.8	2.0	59.9	12.2	1.9	29.8	15.6	0.8			
	%	2%	9%	0%	3%	6%	2%	6%	7%			
Des	61. 60	14.1	2.1	59.7	14.4	2.0	30.0	16.1	0.8			
	%	3%	4%	9%	2%	0%	0%	0%	0%			

Sumber : Bank Indonesia diolah

PUMKM : Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

CAR : Capital Adequacy Ratio

ROA : Return on Asset

Tabel 3. Perhitungan nilai t

Model	Coefficients ^a											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	95.0% Confidence Interval for B				Correlations		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.037	.010		3.731	.001	.017	.057					
PUMKM	.028	.004	.652	6.269	.000	.019	.037	.651	.708	.652	1.000	1.000
CAR	-.242	.064	-.394	-3.789	.001	-.371	-.113	-.393	-.519	-.394	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah

Tabel 3 memperlihatkan persamaan regresi dalam penelitian mengenai pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia diperoleh dengan persamaan $ROA = 0.037 + 6.269 \text{ PUMKM} - 3.789 \text{ CAR} + 0.010$. Secara parsial nilai pengaruh signifikan masing-masing prediktor adalah 70.80% pada pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 51,90% dengan nilai negatif yang menunjukkan adanya penurunan laba.

Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Pengelolaan Aset

Tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6.269 pada taraf signifikansi 0.000 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.02269. Hasil ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0.000 $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya bahwa pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia sangat efektif berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Nilai positif t_{hitung} sebesar 6.269 menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat signifikan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset, artinya ketika pembiayaan UMKM naik sebesar 1% maka bank syariah di Indonesia akan mendapatkan kenaikan laba sebesar 6.269%.

Hasil pegujian ini sejalan dengan penelitian (Afkar, 2012) sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan (PYD) bank syariah berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas dan profitabilitas bank syariah. Hasil ini menunjukkan adanya penegasan mengenai pengaruh pembiayaan yang diberikan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu memberikan pengaruh yang positif dalam kemampuan bank syariah mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Hal ini sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pemilik modal dan pengelola usaha (Karim, 2010) yang bergerak pada sektor riil sehingga dapat membantu perekonomian di Indonesia yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mempertegas yang dilakukan (Kara, 2013) bahwa bank syariah berperan aktif dalam sektor riil dan memiliki kontribusi pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari pengelolaan aset

Pengujian hipotesis yang ke-dua dapat dilihat pada tabel 3. Perhitungan nilai t_{hitung} dengan nilai negatif yang diperoleh dari uji statistik sebesar -3.789 pada taraf signifikansi 0.001 . Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2.02269 . Hipotesis yang diajukan diterima karena nilai $t_{hitung} -3.789 > t_{tabel} 2.02269$ meskipun nilai t_{hitung} adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari kecukupan modal bank syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Nilai negatif t_{hitung} sebesar -3.789 menunjukkan bahwa ketika modal mengalami penurunan 1% maka kemampuan bank syariah untuk mendapatkan laba dengan menggunakan asetnya akan mengalami penurunan sebesar $3,789\%$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aini, 2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap fluktuasi profitabilitas bank syariah, selain itu juga sama dengan (Mawardi, 2005) bahwa rasio-rasio kesehatan bank syariah tetap harus dipertahankan lebih baik dengan cara menjaga kesehatan perbankan syariah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Bank Indonesia. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Harun, 2016) yang menunjukkan bahwa tingkat

profitabilitas bank syariah tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah untuk mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena ada beberapa penelitian dengan variabel yang sama menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan dan ada juga yang hasilnya sebaliknya yaitu tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini menjadikan bukti empiris yang berkembang sesuai dengan unit analisis yang digunakan.

Kemampuan bank syariah dalam mendapatkan laba dengan menggunakan asetnya menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang diberikan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari atau meminimalkan adanya pembiayaan yang macet karena akan berdampak pada kecukupan modal yang menurun dan pada akhirnya kemampuan untuk mendapatkan laba mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Bourkhis dan Nabi, 2013) bahwa pembiayaan yang bermasalah akan menyebabkan profitabilitas menurun, artinya bahwa pembiayaan yang diberikan dengan skema apapun akan tetap memiliki peluang dan risiko. Peluang untuk mendapatkan laba dan memiliki risiko tidak dapat tertagih kembali pembiayaan yang diberikan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam lembaga keuangan bank. Penelitian (Afkar, 2015) juga menyebutkan bahwa daya tahan bank syariah dari segi keuangan dapat dilihat dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan risiko kredit yang bermasalah, sehingga ketika terjadi permasalahan pada pembiayaan yang macet dan penurunan kecukupan modal maka daya tahan bank syariah juga mengalami penurunan.

Tabel 4. Perhitungan Pengaruh Variabel Prediktor

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
	.761 ^a	.579	.557	.106	.004	26.789	9	000		

a. Predictors: (Constant), CAR, SMEs

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.557 atau 55.70%. Nilai sebesar 55.7% menunjukkan bahwa pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menjelaskan menjelaskan peran operasional variabel sebagai prediktor untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan bank syariah dalam usaha memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Pengaruh variabel prediktor (PUMKM dan CAR) dalam penelitian ini tergolong kategori sedang yaitu senilai 55.70%. Sisanya sebesar 44.30% dipengaruhi oleh variabel prediktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan aset yang dimiliki dipengaruhi oleh penyaluran dana dengan skema Pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan skema Pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu dari beberapa jenis pembiayaan syariah yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan bank syariah mendapatkan laba. Pengaruh signifikan dengan nilai positif ini menunjukkan bahwa ketika skema Pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berjalan dengan baik dan tingkat pengembalian pembiayaan berjalan dengan lancar maka laba akan meningkat, sebaliknya apabila terjadi pembiayaan macet maka laba juga akan mengalami penurunan.

Kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki dipengaruhi oleh kecukupan modal (CAR). Hal ini menunjukkan

bahwa kecukupan modal memberikan dampak pada kekuatan modal untuk memberikan bantuan ketika kesehatan keuangan bank syariah mengalami fluktuasi. Kecukupan modal merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kesehatan keuangan perbankan syariah, oleh karena itu meskipun pada penelitian ini menunjukkan nilai yang negatif dengan hasil signifikan menunjukkan bahwa penurunan kecukupan modal berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Konsistensi dengan penelitian sebelumnya ditunjukkan pada variabel Pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu sebaiknya bank syariah mengelola pembiayaan skema syariah dengan hati-hati dengan meminimalkan terjadinya risiko tidak tertagihnya pengembalian dari pembiayaan yang diberikan. Sedangkan kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak konsisten artinya ada hasil penelitian yang berpengaruh signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu perlu dilakukan perlakuan yang sama dalam setiap penelitian yang menggunakan variabel sebagai prediktor yang sama agar dapat disimpulkan teori yang tepat dan dapat digunakan penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. 2012. Pengaruh Pembiayaan Yang Diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah). *Jurnal Studi Islam An Najah*. Vol.2 No 1, September 2012
- Afkar, Taudlikhul. 2014. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah Pra dan Pasca Krisis Keuangan 2008). *Cendekia*. Vol. 8 No 1 Maret – Agustus 2014
- Afkar, Taudlikhul. 2015a. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekosiana*. Vol.2 No 2, Maret

- Afkar, Taudlikhul. 2015b. Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah dalam Krisis Keuangan Global. Surabaya : Universitas Airlangga. Disertasi
- Afkar, Taudlikhul. 2015c. Financing Mechanism of Islamic Banking. *The International Journal of Social Science*. Vol. 32 No. 1, E-ISSN 2305-4557 Maret 2015
- Afkar, Taudlikhul. 2015d. Pengantar Akuntansi. Surabaya : Staina Press
- Afkar, Taudlikhul. 2015e. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekosiana*. Vol.2 No 2, Maret 2015
- Afkar, Taudlikhul. 2016. Efektivitas Pengendalian Prefentif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*. Volume XXI, No. 2, Desember
- Afkar, Taudlikhul. 2017. Analisis Pengaruh Kredit Macet dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 02., No. 02 May 2017. e-ISSN 2477-0574, p-ISSN 2477-3824
- Afkar, Taudlikhul.,Wicaksono, Johan W., Faujiah, Ani. 2016. *Mendesain Akuntansi Anti Korupsi*. Surabaya : Staina Press
- Aini, Nur. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Mei 2013, Vol. 2, No. 1 Hal: 14 – 25
- Anjani , Rivalah., dan Hasmarani, Maulidiyah Indira. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Periode 2012-2015. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784
- Beck, Thorsten., Kunt, Asli Demirgüç., Merrouche, Ouarda. 2013. Islamic vs. Conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking and Finance*. Vol 37, 443-447
- Bourkhis, Khawla., dan Nabi, Mahmoud. 2013. Islamic And Conventional Bank's Soundness During The 2007-2008 Financial Crisis. *Review of Financial Economics*. Vol. 22, 68-77

- Braşoveanu, Iulian Viorel., dan Bălu, Petronela Evelina. 2014. The Influence of the Business Environment on Small and Medium Enterprises. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*. Vol. IV, Issue 2 April 2014
- Harun, Usman. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol 4 ,No.1, 2016: 67-82
- Kara, Muslimin. 2013. Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Ahkam*. Vol. XIII, No. 2, Juli 2013
- Karim, Adiwarmarman. 2010. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Laldin, Mohamad Akram dan Furqani, Hafas. 2016. Innovation Versus Replication Some Notes on the approaches in Dening Shariah Compliance in Islamic Finance. *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* - ISSN: 0126-012X (p); 2356-0912 (e). Vol. 54, no. 2 (2016), pp. 249-272, doi: 10.14421/ajis.2016.542.249-272
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14, No. 1, Juli 2005
- Musari, Khairunnisa. 2016. Economic Sustainability For Islamic Nanofinance Through Waqf-Sukuk Linkage Program (Case Study In Indonesia). *International Journal Of Islamic Economics And Finance Studies(IJIEFS)*. November 2016, Vol: 2, Issue: 3. Kasim 2016, Cilt: 2, Sayı:3 e-ISSN: 2149-8407 p-ISSN: 2149-8407 journal homepage: <http://ijisef.org/>
- Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD). 2004. Promoting Entrepreneurship And Innovative SMEs In A Global Economy: Towards A More Responsible And Inclusive Globalisation. *2nd OECD Conference Of Ministers Responsible For Small And Medium-Sized Enterprises (Smes)*. Istanbul, Turkey 3-5 June 2004
- Rani, Lina Nugraha. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2003 –

Oktober 2015. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*. Volume 1 Nomor 1, Januari 2017 E-ISSN 2548-3544, P-ISSN 2549-0850 Halaman 41-58

Ridlwani, A. A. (2016). Implementasi Akad Muzara'ah Pada Bank Syariah : Alternatif Akses Permodalan Sektor Pertanian. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 34-48.

Uman, Cholil dan Afkar, Taudlikhul. 2011. *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press